

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bentuk mata pelajaran yang sudah dikenalkan sejak dini dan diajarkan melalui lembaga pendidikan. Pendidikan merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku menuju proses pendewasaan siswa menjadi lebih baik.¹ Proses pendewasaan tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran disekolah, salah satunya yaitu mata pelajaran IPS yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan nyata. Mata pelajaran ini mulai diperoleh sejak dini yakni sudah diajarkan mulai jenjang sekolah dasar. Ilmu pengetahuan sosial merupakan ilmu yang membahas tentang manusia dengan segala aktivitas dalam kehidupannya, sehingga sangat penting untuk diajarkan sejak dini karena berkaitan erat dengan kehidupan manusia sehari-hari.

Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat diperoleh melalui proses pembelajaran didalam kelas. Pada proses pembelajarannya, guru menjadi fasilitator dalam menyampaikan pengetahuan. Akan tetapi pada kenyataannya, banyak permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Seperti rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran,

¹ Sony Ari Wibowo et al., "Efektifitas Pengembangan Buku Ajar Berbasis Nilai-Nilai Karakter Multikultural Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa," *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Vol 11, no. 1 (January 21, 2021), hal 54. .

dimana minat tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat belajar merupakan ketertarikan atau kesenangan pada suatu pelajaran sehingga dapat menimbulkan perubahan perilaku pada diri siswa.²

Pada proses pembelajaran, minat siswa menjadi hal yang sangat penting, karena minat berkaitan erat dengan hasil belajar siswa. Minat siswa dapat mempengaruhi pemahaman siswa dan pemahaman siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, minat siswa juga dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Setiap individu memiliki minat yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat berpengaruh pada semangat siswa dalam melakukan kegiatan. Minat siswa juga dapat tumbuh karena adanya kebutuhan dalam diri siswa sehingga membuat siswa sadar untuk dapat mencapai tujuannya. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih aktif dan lebih mudah dalam memahami materi jika dibandingkan dengan siswa yang minat belajarnya rendah.

Minat belajar berkaitan erat dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan suatu bentuk penilaian dari proses pembelajaran yang mengakibatkan adanya perubahan pada perilaku diri seseorang.³ Minat siswa menentukan tingkat partisipasi siswa pada suatu pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung memiliki hasil

² Waddi Fatimah, Perawati Bte Abustang, dan R Supardi, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS," *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7 (2022), hal 30.

³ Wahyu Bagja Sulfemi dan Dede Supriyadi, "Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar IPS," *Jurnal Ilmiah Edutechno*, Vol.18 No. 2 (2018). hal 8.

belajar yang memuaskan. Sehingga, hasil belajar dari tiap siswa tentu akan beragam, karena tingkat pemahaman setiap siswa juga berbeda-beda.

Permasalahan umum yang kerap terjadi pada dunia pendidikan yaitu rendahnya minat belajar siswa yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut juga terjadi pada pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Srengat. Permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Srengat yaitu rendahnya minat siswa yang kemudian berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Minat siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah tersebut tergolong rendah. Hal ini terjadi karena pembelajaran IPS seringkali dianggap membosankan karena beberapa materi memerlukan hafalan. Selain itu, minat dan hasil belajar siswa yang rendah juga disebabkan karena guru kurang inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Srengat dalam pembelajaran IPS menunjukkan bahwa masih ada siswa yang hasil belajarnya belum Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada kelas VIII disekolah tersebut masih banyak siswa yang hasil belajarnya belum bisa dikategorikan baik. Hasil belajar yang kurang maksimal tersebut terjadi karena minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS masih rendah sehingga siswa acuh selama proses pembelajaran.

Tabel 1.1 Hasil Belajar IPS Kelas VIII

No.	Nilai	Kriteria	VIII-I		VIII-J	
			Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase
1	90-100	Sangat Baik	-		5	15,6%
2	80-89	Baik	4	12,9%	15	46,9%
3	70-79	Cukup	25	80,6 %	12	37,5%
4	<69	Kurang	2	6,5%	-	
		Total	31		32	

Sumber: SMPN 1 Srengat

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, terbukti bahwa nilai hasil belajar siswa yang diambil dari 2 kelas VIII yaitu kelas VIII I dan VIII J menunjukkan bahwa sebanyak 60,3% dari total 2 kelas siswa mendapatkan nilai 70-79. Nilai tersebut dikategorikan cukup, dan masih belum bisa dikategorikan baik. Hal ini dikarenakan rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Siswa dengan minat rendah kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman siswa juga rendah yang mengakibatkan ia kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Minat belajar yang rendah membuat siswa malas untuk mengikuti pembelajaran, terkadang juga ada yang malas dalam mengerjakan tugas sehingga mengerjakan dengan sesuka hatinya. Alasan inilah yang menjadi pemicu hasil belajar siswa menjadi kurang baik.

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung mendapatkan hasil belajar yang lebih baik karena memiliki keinginan atau semangat untuk giat dalam belajar dan aktif dalam proses pembelajaran. Sedangkan siswa yang minat belajarnya rendah cenderung lebih asik sendiri selama proses pembelajaran seperti bermain sendiri, mengobrol dengan teman, melamun, tidur, atau bahkan sengaja membolos agar tidak mengikuti pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS di sekolah sampai sekarang masih di dominasi dengan model pembelajaran yang konvensional seperti ceramah dengan teknik mencatat yang klasikal, dimana guru menjadi sumber utama dalam memperoleh pengetahuan dan mengharuskan siswa untuk mencatat dan menghafal sehingga proses pembelajaran terasa monoton atau membosankan karena kurang bervariasi. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran IPS kurang diminati oleh siswa dan tentu akan dapat mempengaruhi pemahaman siswa yang akan berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal.

Hasil pengamatan di SMP Negeri 1 Srengat juga menemukan bahwa kegiatan pembelajaran IPS yang terjadi didalam kelas belum menggunakan metode yang menarik. Guru hanya menggunakan metode konvensional. Sehingga siswa terlihat kurang bersemangat dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan siswa terlihat kurang dapat memahami materi pembelajaran. Hal ini terlihat dari tanggapan atau respon siswa yang kurang aktif dalam proses

pembelajaran.

Rendahnya minat yang dapat berdampak pada hasil belajar IPS di SMP Negeri 1 Srengat tersebut juga dilatarbelakangi oleh banyaknya materi yang harus disampaikan guru dengan alokasi waktu yang sangat terbatas menjadikan guru kurang maksimal dalam menyampaikannya. Guru hanya fokus pada target materi yang harus disampaikan tanpa memperhatikan tingkat pemahaman siswa. Jika guru bertanya apakah sudah paham, siswa selalu menjawab paham akan tetapi pada kenyataannya siswa tidak paham mengenai materi yang diajarkan. Bahkan sering kali guru hanya menyuruh siswa untuk belajar mandiri dan memberikan tugas seperti mengerjakan soal-soal yang ada di LKS dan buku paket langsung satu bab tanpa dijelaskan materinya terlebih dahulu. Sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal karena minat dan pemahaman siswa masih rendah.

Permasalahan yang telah dipaparkan tersebut penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut guna untuk memecahkan masalah yang ada. Dimana hasil belajar siswa sangat penting untuk diperhatikan karena dari hasil belajar tersebut dapat mengetahui seberapa tingkat keberhasilan siswa. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat dan hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Srengat adalah dengan cara menciptakan suasana belajar baru yang dapat menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan giat. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menyesuaikan model dan

media yang digunakan sesuai dengan kebutuhan.

Model pembelajaran yang sesuai dapat menarik minat siswa sehingga siswa lebih bersemangat untuk melakukan segala kegiatan dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan dapat mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mulai tertarik atau minat dengan suatu pembelajaran, secara tidak sadar ia akan dapat menumbuhkan antusias pada dirinya untuk mencari tau tentang hal-hal yang berkaitan. Keaktifan siswa ini dapat meningkat apabila terjadi komunikasi secara dua arah, yakni antara guru dan siswa. Komunikasi tersebut dapat dilakukan melalui presentasi atau tanya jawab, karena melalui hal tersebut siswa dapat menyalurkan gagasan atau pendapatnya.⁴ Minat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menjadi peranan penting terhadap hasil belajar siswa.⁵

Tercapainya suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari dua faktor, yaitu model dan media pembelajaran.⁶ Model pembelajaran ialah suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang digunakan sebagai stimulus dalam mengembangkan pemahaman siswa.⁷ Adaya mmodel

⁴ Jossapat Hendra Prijanto dan Firelia de Kock, "Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 11, no. 3 (n.d.): 238.

⁵ Indah Mentari Sihaloho, "Pengaruh Keaktifan Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika" Vol 1 (2021), hal 34.

⁶ Ega Wisnu Prasetyo, "Efektivitas Penerapan Model Direct Instruction Berbantuan Mobile Learning Android Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Sistem Pernapasan Manusia Pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Pabelan," *SkrIPSi*, IAIN Salatiga, 2020. Hal 19.

⁷ Zuari Anzar et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Kendari," *Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1 (February 19, 2019): 43.

pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa untuk mengembangkan pemahamannya dalam memecahkan masalah.⁸ Sedangkan media pembelajaran adalah alat yang dapat dijadikan sebagai penunjang komponen dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga dapat membantu siswa untuk mencapai keberhasilan.⁹

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 1 Srengat yaitu melalui penerapan model *direct instruction* dengan bantuan pemetaan pikiran sebagai penunjang atau alat dalam proses pembelajaran. Model *direct instruction* dianggap tepat karena dalam penerapan model ini materi pembelajaran disampaikan secara bertahap dan terstruktur agar siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi karena disampaikan secara bertahap. Sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini terbukti dari hasil penelitian Wayan Santra menunjukkan bahwa dari pengimplementasian model *direct insruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁰

Model *direct instruction* ini dalam penerapannya dibantu dengan alat atau media berupa *mind mapping* atau pemetaan pikiran dengan harapan dapat membantu siswa dalam memahami materi karena telah

⁸ Siti Sarniah, Chairul Anwar, and Rizki Wahyu Yunian Putra, "Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis," *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang* 3, no. 1 (January 2, 2019): 87.

⁹ Ananda Sekar Tunjung and Arif Purnomo, "Kreativitas Guru IPS Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pada SMP Negeri 2 Semarang Dan MTs Negeri 1 Semarang," 2020, 74.

¹⁰ Wayan Santra, "Implementasi Model *Direct Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Sprint," August 31, 2021, hal 382.

dipetakan dan dapat menarik minat siswa karena proses mencatat yang lebih inovatif sehingga proses pembelajaran tidak terasa monoton dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini terbukti dari hasil penelitian Suji Hartini menunjukkan bahwa *mind mapping* dapat dijadikan sebagai upaya dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.¹¹

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang relevan. Seperti: penelitian yang dilakukan oleh Siti Zulaihah, (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *direct instruction* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Selain itu, ada juga penelitian yang telah dilakukan oleh Ega wisnu Prasetyo dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa model *direct instruction* efektif diterapkn untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penerapan model *direct instruction* biasanya diterapkan guru dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Karena model *direct instruction* mengajarkan dengan penyampaian materi secara bertahap dan terstruktur sehingga dapat lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam penerapannya, model *direct instruction* ini dibantu dengan mind mapping dengan harapan dapat menarik minat siswa karena proses penyampaian materi tidak digambarkan secara klasikal sehingga siswa akan lebih mudah memahami karena telah dipetakan.

¹¹ Suji Hartini, "Upaya Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPA Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Melalui Penerapan Metode Peta Konsep (Mind Map) Pada Siswa Kelas VII-2 MTsN 2 Kabupaten Aceh Besar," *Prosiding Seminar Nasional Biotik* 9, no. 2 (June 29, 2022): hal 229.

Berdasarkan dari pemaparan tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui lebih dalam terkait pengaruh dari penerapan model *direct instruction* terhadap minat dan hasil belajar siswa. Penelitian ini berjudul “**Pengaruh Model *Direct Instruction* dengan Bantuan Pemetaan Pikiran Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Srengat**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh model *direct instruction* dengan bantuan pemetaan pikiran terhadap minat belajar pada mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat?
2. Bagaimana pengaruh model *direct instruction* dengan bantuan pemetaan pikiran terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat?

C. Tujuan penelitian

Bersumber pada rumusan masalah diatas maka tujuua dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk melihat pengaruh model *direct instruction* dengan bantuan pemetaan pikiran terhadap minat belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat?
2. Untuk melihat pengaruh model *direct instruction* dengan bantuan pemetaan pikiran terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat?

D. Batasan Masalah

Menghindari adanya pelebaran masalah yang akan diteliti, maka peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut :

1. Peneliti ingin mengetahui minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
2. Peneliti ingin mengetahui pengaruh model *direct instructon* dengan bantuan pemetaan pikiran terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.
3. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Srengat dengan populasi penelitian siswa kelas VIII.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah ditentukan, dimana rumusan masalah telah berbentuk pertanyaan.¹² Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara sehingga masih diperlukan data-data dari hasil penelitian guna dapat membuktikan kebenarannya. Hipotesis pada penelitian ini yakni:

1. Hipotesis 1

Ho : Tidak ada pengaruh model *direct instruction* dengan bantuan pemetaan pikiran terhadap minat belajar mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat.

¹² Danuri, "Buku Metopen Pendidikan," (Cet.1, september 2019),hal 55.

H₁ : Terdapat pengaruh model *direct instruction* dengan bantuan pemetaan pikiran terhadap minat belajar mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat.

2. Hipotesis 2

H₀ : Tidak ada pengaruh model *direct instruction* dengan bantuan pemetaan pikiran terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat.

H₁ : Terdapat pengaruh model *direct instruction* dengan bantuan pemetaan pikiran terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 1 Srengat.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk dijadikan referensi dan tambahan wawasan terkait upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu mendorong siswa agar lebih semangat dan tertarik dengan pembelajaran IPS. Ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran akan dapat meningkatkan

keaktifan dan pemahaman sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam perumusan penelitian selanjutnya.

c. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran.

d. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur pada prodi pendidikan IPS terutama yang berkaitan dengan minat dan hasil belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah pemahaman terhadap judul penelitian, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara konseptual

a. Direct instruction

Direct instruction sering kali dikenal sebagai model pengajaran langsung. Direct instruction merupakan suatu bentuk model pembelajaran yang menyampaikan materi secara bertahap dan terstruktur, sehingga siswa dapat membantu siswa dalam

memahami materi yang disampaikan dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Pemetaan Pikiran

Pemetaan pikiran merupakan suatu bentuk media atau alat yang dapat digunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Peta pikiran atau mind mapping adalah suatu teknik pencatatan yang dapat digunakan sesuai dengan keadaan tertentu.¹³ Hal ini diterapkan dengan harapan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi karena telah dipetakan dan dapat menarik minat siswa karena pencatatan dalam proses pembelajarannya tidak lagi bersifat klasikal.

c. Minat Belajar

Minat ialah suatu bentuk ketertarikan seseorang sesuatu agar dapat mengetahui sesuatu secara lebih mendalam. apabila minat belajar tinggi maka siswa akan lebih mudah memperoleh pengetahuan dengan baik. Sehingga minat belajar memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa.¹⁴

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu tingkat kemampuan yang dimiliki setelah memperoleh pengetahuan dan dapat dilihat

¹³ Apriana A.A and Sri Mulyati, "Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 8 Palembang," *Jurnal Muara Pendidikan* 5, no. 1 (November 20, 2020): Hal 534.

¹⁴ Leo Charli, Tri Ariani, and Lusi Asmara, "Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika," *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 2, no. 2 (June 30, 2019): hal 53.

dari perubahan keterampilan dan tingkah laku siswa setelah menerima pengetahuan. Hasil belajar yang dimaksud disini adalah suatu bentuk pencapaian prestasi belajar sesuai dengan kriteria atau standart yang telah ditetapkan.¹⁵

¹⁵ Agstin Sukses Dakhi, "Peningkatan Hasil Belajar", *Jurnal Education and development*, 2020, hal 468.